

## ANALISIS WACANA KRITIS PERSPEKTIF NOURMAN FAIRLOUGH DALAM BERITA DARING

**Winda Putri Rejeki<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Padang<sup>1</sup>  
windaputrir10@gmail.com<sup>1</sup>

**Ngusman Abdul Manaf<sup>2</sup>**

Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>  
ngusman@fbs.unp.ac.id<sup>2</sup>

**Novia Juita<sup>3</sup>**

Universitas Negeri Padang<sup>3</sup>  
noviajuita@fbs.unp.ac.id<sup>3</sup>

**Norliza Jamaluddin<sup>4</sup>**

Universitas Pendidikan Sultan Idris<sup>4</sup>  
norliza@fbk.upsi.edu.my<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis wacana dalam berita daring berdasarkan perspektif Nourman Fairlough. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan metode metode deskriptif Data-data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa judul pemberitaan pejabat Indonesia, yaitu Massdes Arouffy pada empat media daring yang kemudian dianalisis berdasarkan teori Fairclough. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari keempat berita tersebut berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media dalam pemberitaan Arouffy terdapat dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yaitu melalui (1) kosakata; diksi (pilihan kosakata formal dan nonformal), ungkapan eufimistik dan (2) gramatika; tata bahasa; fungsi sintaksis dan bentuk pemberitaan. Adapun berdasarkan analisis makrostruktural dari keempat data tersebut, bahwa dapat didasarkan pada pendapat konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media.

Kata Kunci: Berita daring, Wacana Kritis

### A. PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kabar berita, baik berita dari televisi, surat kabar, maupun dari media sosial. Wacana yang digunakan terutama pada teks berita maupun teks-teks yang dituturkan secara langsung. Selain itu, adapun dalam

pandangan Halliday, teks dimaknai secara dinamis. Fairclough mendefinisikan wacana dalam tiga cara yang berbeda-beda. Pertama, wacana didefinisikan dalam artian paling abstrak selaku pemakaian bahasa menjadi praktik sosial. Kedua, wacana didefinisikan menjadi jenis bahasa tertentu yang dipakai pada suatu bidang, berupa wacana ilmiah, politik, dan lain-lain. Ketiga, istilah “wacana” memiliki arti yang begitu konkret dalam menunjukkan cara bicara supaya dapat memberi makna pada pengalaman-pengalaman melalui persepsi tertentu, misalnya wacana marxis, feminis, neoliberal, dan lain-lain.

Analisa Norman Fairclough berlandaskan pertanyaan-pertanyaan besar perihal bagaimana wacana mikro dapat dikaitkan dengan permasalahan makro dalam lapisan masyarakat. Fairclough ingin membentuk pemodelan analisa wacana yang berpartisipasi pada analisa budaya dan sosial hingga menghubungkan tradisi analisa tekstual yang senantiasa memperhatikan bahasa pada ruang tertutup, terhadap permasalahan sosial secara meluas. Perhatian utama Fairclough ialah memahami bahasa menjadi pelaksanaan kekuasaan. Secara historis dan sosial, bahasa ialah wujud aktivitas yang berdiri pada korelasi dialektis terhadap struktur sosial sehingga analisa harusnya diwujudkan oleh relasi dan permasalahan sosial. Analisa wacana kritis menganggap bahasa menjadi wujud praktik sosial. Studi analisa wacana kritis bertujuan guna menjadikan orang merasa. Norman Fairclough membuat pemodelan analisis wacana terpadu berdasarkan pemikiran sosiopolitik dan linguistic serta terintegrasi dengan perubahan sosial secara umum. Oleh karena itu, pemodelan yang dipaparkan Fairclough seringkali diartikan pemodelan perubahan sosial (Erawati et al., 2022). Fairclough memaparkan bahwasanya analisa wacana kritis berpedoman terhadap pemakaian bahasa yang menimbulkan golongan sosial guna melawan serta mengusulkan ideologi mereka sendiri. Prinsip tersebut beranggapan bahwasanya wacana bisa melahirkan korelasi kekuasaan yang timpang diantara kelas sosial, pria dengan wanita, golongan minoritas dengan mayoritas, yang perbedaannya tercermin pada praktik sosial (Erawati et al., 2022).

Terkait hal tersebut, adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan oleh (Cenderamata et al., 2019) berjudul “Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring” (Indah et al., 2017) dengan judul riset “Analisis Tekstual dalam Konstruksi

Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough”, serta (Muzaki, 2023) dengan judul riset “Kognisi Sosial dalam Lirik Mars Kota Depok: Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk”.

Bersumber pemaparan pada penelitian di atas, penulis menggunakan teori Analisis Wacana Kritis sebagai alat bantu dalam menganalisis data yang didapatkan pada tiap tulisan wacana di media daring. Pada teorinya, Fairclough berteori mengenai perihal prinsip wacana yang bertujuan guna mengintegrasikan berbagai tradisi, yakni interpretif, linguistik, serta sosiologi. Bahkan, Fairclough memberikan pemodelan wacana yang mencakup tiga elemen analisa wacana, yakni tulisan, praktik wacana, serta sosiokultural. Tiga tingkatan analisis yang bervariasi, yakni (1) dipakai guna menganalisa tulisan, seperti koherensi dan kohesi, diksi, dan tata bahasa (2) Interpretasi dipakai guna mengakaji interpretasi tulisan, termasuk interpretasi tulisan produksi, diseminasi, analisis, serta penggunaan tulisan, dan (3) eksplanasi dipakai guna menganalisis praktik sosial budaya yang menjangkau tataran institusional, situasional, dan sosial (Fairclough, 1995:58).

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang dapat digunakan dalam riset ini yakni metode deskriptif serta dipaparkan secara kualitatif. Dengan metode tersebut, data deskriptif diperoleh, intinya informasi yang diperoleh tidak diteliti kebenaran serta salahnya, tetapi dipaparkan secara terstruktur, akurat, dan faktual sesuai sifat, data, serta hubungannya terhadap fenomena.

Kondisi berikut selaras dengan Sudaryanto (2015: 203—205) bahwa memaparkan metode simak memakai teknik-teknik dasar seperti teknik sadap, pengamatan ahli, pengamatan ahli bebas, pencatatan serta perekaman. Tahap penelitian ini dapat disusun dalam tiga tahap yakni tahapan pengumpulan data, penggolongan data, serta analisis data. Data yang dianalisis dalam riset ini berupa *headline* dari salah satu pejabat Indonesia yakni Massdes Arouffy yang didapatkan dalam berita media daring yang akan dianalisis sesuai teori Fairclough. Tahap pengumpulan data riset ini dapat dilakukan melalui cara (1) penulis mencari dan menandai berita dengan topik berita tentang *Flexing* yang dilakukan oleh keluarga Massdes Arouffy, (2) mencatat temuan berita mengenai Massdes Arouffy; dan (3) menganalisis teks berdasarkan sudut pandang linguistik, yaitu penafsiran, penulis

menganalisis proses produksi dan interpretasi teks; dan memaparkan atau menjelaskan bahwa media tersebut bersikap netral, menyudutkan atau memihak Massdes Arouffy.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fairclough membahas mengenai “bahasa sebagai praktik sosial” dan idealisme media yang dikabarkan melalui berita serta representasinya pada tulisan berita. Adapun terdapat empat media daring (tempo.co, liputan6.com, suara.com, dan suarajakarta.id) yang memberitakan kasus pejabat Dishub DKI Massdes Arouffy, bahwa terdapat perbedaan penyajian berita. Selain itu, terdapat data-data judul berita mengenai pejabat Dishub DKI Massdes Arouffy dalam media daring yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Data Analisis Wacana Kritis Model Fairclough

No	Judul Berita	Media Massa
1.	Setelah Diperiksa KPK Karena Flexing, Pejabat Dishub DKI Massdes Arouffy Dipindah ke UPT Uji Kendaraan.	tempo.co
2.	Akibat Keluarga Doyan Flexing, Pejabat Dishub DKI Massdes Arouffy Dirotasi Heru Budi	suara.com
3.	Buntut Istri dan Anak Flexing di Medsos, Massdes Arouffy Dicotot dari Pejabat Dishub DKI	suarajakarta.id
4.	Barang Mewah Istri dan Anak Pejabat Dishub DKI Arouffy Bakal Dicek KPK	liputan6.com

Analisis wacana Norman Fairclough merupakan salah satu diantara bentuk analisis wacana yang bisa dipakai guna menganalisis tuturan ataupun teks baik pada skala kecil maupun besar. Analisis wacana pada penelitian ini berfokus terhadap teks-teks yang muncul, persebaran teks-teks tersebut, serta faktor sosial-ekonomi dan budayanya. Wacana ini dibahas secara rinci melalui perspektif mikro dan perspektif makro berdasarkan konflik yang muncul pada berita tersebut. Metode AWK Nourman Fairclough dipakai guna mengonstruksi wacana-wacana dalam pemberitaan pada keluarga pejabat Dinas Perhubungan DKI Jakarta yang gemar *flexing*. Penjelasan dari analisis tersebut dapat meliputi sebagai berikut.

#### a. Analisis Mikrostruktura

Bersumber dalam perbedaan sumber linguistik yang dipakai media pada pemberitaan Arouffy, ada dua sumber yang berarti penyajian subjek individu, yakni (1) melalui kosa

kata; diksi (pemilihan kata formal serta informal), ekspresi eufemistik serta (2) tata bahasa; gramatika; fungsi sintaksis serta wujud deklaratif. Berdasarkan tabel data di atas, bahwa terdapat data (1) dan data (2) yang nyaris mempunyai konteks serupa, hanya saja pada data (2) tidak tertera “diperiksa KPK”. Walaupun demikian, pada data (1) menegaskan bahwa “Arouffy Dipindah ke UPT Uji Kendaraan”, sedangkan pada data (2) hanya tertera klausa “dirotasi Heru Budi” yang memiliki maksud pemindahan atau pemutasian seorang tenaga kerja dari suatu divisi ke divisi lainnya yang masih berada di bawah naungan perusahaan atau organisasi yang sama dalam jangka kurun waktu tertentu.

Pada data (3) dan (4) juga memaparkan hal serupa pada data yang lain, hanya saja ditambah pernyataan “Massdes Arouffy Dicotot dari Pejabat Dishub DKI” pada data (3) dan pada data (4) terdapat keterangan “Barang Mewah Istri dan Anak Pejabat Dishub DKI Arouffy Bakal Dicek KPK”. Penjajaran 2 peristiwa yang saat ini mengancam pemberitaan publik makin memperparah keadaan, lantaram solusi damai tiba-tiba ditemukan. Dalam dua pemberitaan, Dishub DKI Jakarta juga menegaskan pencopotan Massdes Arouffy dari jabatan Kepala Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Dishub DKI Jakarta melalui alasan pencopotan permasalahan anak dan istrinya yang gemar *flexing* kekayaan mereka di jejaring social sehingga pihak berwenang (KPK) perlu memeriksa harta yang dimiliki oleh Massdes Arouffy. Empat berita yang terkait dengan wacana kritis Fairclough memaparkan bagaimana jurnalis menggambarkan Arouffy selaku subjek ataupun aktor pada permasalahan seorang perempuan serta anak-anak yang memamerkan kekayaan mereka di media sosial.

#### **b. Analisis Mesostruktural**

Bersumber analisa elemen mesostruktural, pengolahan wacana dimaknai, sebagai aktivitas persebaran serta pemakaian wacana, metode redaksional, profil media, serta metode produksi teks para pekerja media. Suara.com ialah portal berita yang basisnya di Jakarta, Indonesia yang menawarkan berbagai informasi perihal fenomena politik, kriminal, hukum, bisnis termasuk hiburan, olahraga, otomotif, gaya hidup, dll. Resmi dilansir pada 11 Maret 2014, portal berita yang diolah PT Arkadia Media Nusantara di bawah induk PT Arkadia Digital Media Tbk ini dinilai bersaing bersama portal berita serupa yang telah ada pada tahun kedua. 5 kategori media online teratas Alexa di

Indonesia. Suara.com memakai slogan “Jujur, Seimbang, Mandiri” pada pemberitaannya dan mengiklankan slogan “Tanpa suara, beda makna” di headline-nya. “*Akibat Keluarga Doyan Flexing, Pejabat Dishub DKI Massdes Arouffy Dirotasi Heru Budi*” wartawan hanya ingin menyampaikan informasi akibat dari *fleying* yang dilakukan oleh keluarga Arouffy sehingga terjadi rotasi pekerjaan dari risiko perilaku tersebut. Sementara itu, harta yang dimiliki oleh Arouffy masih dalam proses pemeriksaan dan menunggu klarifikasi terhadap tuduhan-tuduhan yang menjadi sorotan masyarakat. Selain itu, diksi yang digunakan dalam judul berita tersebut tidak mengandung kalimat hiperbola, karena pada umumnya judul berita harus sesuai fakta yang terjadi dan tidak menambahkan informasi yang dapat menggiring opini publik.

Liputan6.com ialah portal berita yang tercatat serta bersertifikat Dewan Pers Indonesia. Informasi terkini serta terpercaya dari Liputan6.com berfokus terhadap ketajaman dan akurasi berita melalui sumber informasi yang akurat/terpercaya. Liputan6.com tidak memiliki urusan politik serta berdiri memimpin seluruh golongan serta tidak memihak. Redaktur Liputan6.com harusnya mengikuti etika jurnalistik yang disetujui Dewan Pers. Redaktur Liputan6.com tidak diperbolehkan berpolitik praktis, tidak boleh menjadi tim sukses dan pengurus partai politik. Liputan6.com didirikan pada Agustus 2000. Mulanya cuma menayangkan berita yang telah ditayangkan di saluran TV dalam program Liputan6 SCTV. Dalam judul riset “*Barang Mewah Istri dan Anak Pejabat Dishub DKI Arouffy Bakal Dicek KPK*” bahwasannya wartawan ingin menginformasikan bahwa barang mewah yang dipamerkan istri dan anaknya akan dilakukan pengecekan terlebih dahulu. Maka dari itu, Arouffy diselidiki oleh KPK, tantangannya ialah menjelaskan LHKPN (Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara) ketika istrinya viral di jejaring sosial lantaran memamerkan kekayaannya.

Tempo.co berdiri pada 1996 oleh Bambang Bujono, Yusril Djalinus, Saiful B. Ridwan, dan S. Prinka bernama Tempointeraktif. Sebelumnya PT Tempo Inti Media Tbk merintis majalah mingguan Tempo yang sempat dibredel 2 kali di masa Orde Baru. Langkah Tempo Media Group pasca pelarangan diawali melalui pembentukan situs interaktif Tempo, yang kemudian sebagai pionir berita Internet di Indonesia. Pusat data serta analisa Tempo ialah pusat data dengan pengelolaan semua data Tempo Media Group.

Baik sebagai artikel tulisan maupun dalam format PDF dari majalah, video, surat kabar, infografis, dan foto mulai tahun 1971 sampai saat ini. Pada 2014, PDAT mempunyai 3 juta rekaman, 1,2 juta di antaranya berformat digital pada berbagai kategori. Bahkan, PDAT memperkenalkan produk data penelitian kronologis, profil, historis serta statistik dan tematik pada departemen riset guna beragam kepentingan internal dan eksternal melalui analisa berkelanjutan. Dalam industri penerbitan, PDAT rutin mempublikasikan buku berupa Algojo 1965, Saksi Kunci, Profil Bank, Profil BUMN, Pedoman Seleksi Magister Manajemen, Panduan Perjalanan, serta Pedoman Seleksi Program Studi Perguruan Tinggi, yang menjadi buku referensi terpercaya untuk orang tua, perguruan tinggi, pencari manajemen, serta calon mahasiswa lainnya. Bahwa terdapat pada judul berita dari tempo.co yang berjudul “*Setelah Diperiksa KPK Karena Flexing, Pejabat Dishub DKI Massdes Arouffy Dipindah ke UPT Uji Kendaraan*” ditegaskan bahwa setelah diperiksa oleh KPK atas perbuatan fleying di media sosial, Arouffy sebagai pejabat Dishub DKI Massdes dipindahkan/rotasi pekerjaannya ke UPT Uji Kendaraan.

### **c. Analisis Makrostruktural**

Berdasarkan analisis makrostruktural dari keempat data tersebut, bahwa bisa berlandaskan asumsi bahwasanya permasalahan sosial di luar media benar-benar berpengaruh pada bagaimana percakapan berlangsung di media. Praktik sosiokultural berupa taraf institusional, situasional, serta sosial berpengaruh pada wacana dan institusi media. Level situasi berhubungan terhadap produksi serta permasalahan situasi. Level institusional, terkait dengan dampak internal serta eksternal institusi. Taraf sosial mengacu pada keadaan makro, berupa sistem ekonomi, politik, serta budaya khalayak umum.

Berita (1), (2), (3), dan (4) mempunyai kesamaan judul yakni terkait salah satu pejabat Dishub DKI Jakarta yang menjadi sorotan masyarakat karena istri dan anaknya gemar *flexing* di sosial media. Sehingga menjadi permasalahan terkait asal harta yang dimilikinya, yang mengakibatkan terjadinya rotasi pekerjaan dengan berdasarkan keputusan kebijakan yang berwenang. Maka dari itu, KPK memeriksa seluruh harta dan kekayaan yang dimiliki oleh Arouffy selaku pejabat Dishub DKI.

Secara aspek ekonomi, tentunya pejabat yang notabene memiliki sejumlah harta dan kekayaan tentu tidak selalu dari hasil gaji yang tinggi. Namun, bisa jadi sumber

pendapatannya hasil dari wirausaha maupun dari hasil investasi. Walaupun demikian, sebagai pejabat juga perlu melaporkan kekayaan yang dimiliki supaya tidak timbul curiga dan keresahan masyarakat. Maka dari itu, KPK perlu memeriksa terkait harta yang dimiliki Arouffly tersebut.

Secara pandangan sosial, kasus tersebut juga menjadi cerminan pejabat yang dinilai memiliki gaji tinggi yang dapat menimbulkan kecurigaan masyarakat terhadap kinerja pejabat, yang bisa jadi memiliki konteks melakukan korupsi jika membeli barang-barang branded yang memiliki harga hingga milyaran bahkan triliunan. Masyarakat tentu tidak membiarkan hal tersebut terjadi, maka sering kali pejabat yang pamer kekayaan sering diprihatikan dan dipertanyakan hartanya dari hasil apa saja. Selain itu, perilaku pamer yang dilakukan oleh kalangan pejabat seringkali dinilai tidak etis oleh masyarakat, sebaiknya pejabat tidak menumbuhkan sikap hedonisme dan memanfaatkan jabatan tertentu. Maka dari itu, hal ini membutuhkan perhatian lebih oleh pemerintah supaya dapat menguatkan sanksi tegas terhadap pejabat yang berperilaku pamer, baik dari aspek jabatan, kekayaan, dan kekuasaan. Sebaiknya, sebagai pejabat publik tentu menunjukkan citra yang baik pada masyarakat.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Analisis Wacana Kritis (AWK) menganggap bahasa menjadi wujud praktik sosial, kekuasaan, ketidaksetaraan, dan membongkar makna-makna yang terdapat dalam proses bahasa setiap wacana tersebut. Norman Fairclough membuat pemodelan analisis wacana integratif berdasarkan pemikiran sosiopolitik dan linguistik, serta terintegrasi dengan perubahan sosial secara umum. Selain itu, berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media dalam pemberitaan Arouffly terdapat dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yakni (1) pemilihan diksi; kosakata (pemilihan kata formal serta informal), ekspresi eufemistik serta (2) tata bahasa; gramatika; fungsi sintaksis serta wujud deklaratif. Sementara itu, bersumber analisis makrostruktural keempat data ini, bisa dinyatakan bahwasanya permasalahan sosial di luar media ternyata memengaruhi bagaimana wacana tersebut berlangsung di media.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**



Cenderamata, R. C., Darmayanti, N., & Padjadjaran, H. U. (2019). *Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring*. Vol 3(April), PP 1–8.

Erawati, A., Surif, M., & Dalimunthe, S. F. (2022). *Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menterinya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng*. Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 6 No 2 PP 10653–10662.

Indah, N., Bakti, H., & Fairclough, N. (2017). *Indonesia Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough*. Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 6 No 2 PP 123–129.

Muzaki, A. (2023). *Kognisi Sosial Dalam Lirik Mars Kota Depok: Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk*. Jurnal Lingua Rima, Vol 12 No 2 PP 115–122.

Fairclough, Norman. 1995. *Media Discourse*. London: Edward Arnold.

Liputan6.com. “Barang Mewah Istri dan Anak Pejabat Dishub DKI Arouffy Bakal Dicek KP”, diakses dari <https://www.liputan6.com/news/read/5259548/barang-mewah-istri-dan-anak-pejabat-dishub-dki-massdes-arouffy-bakal-dicek-kpk>, pada 8 Juni 2023.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Suara.com. “Akibat Doyan Flexing Pejabat Dishub DKI Massdes Arouffy”, diakses dari <https://www.suara.com/news/2023/04/12/184908/akibat-keluarga-doyan-flexing-pejabat-dishub-dki-massdes-arouffy-dirotasi-heru-budi>, pada 8 Juni 2023.

Suarajakarta.com. “Buntut Istri dan Anak Flexing di Medsos, Massdes Arouffy Dicapot dari Pejabat Dishub DKI”, diakses dari <https://jakarta.suara.com/read/2023/04/12/213513/buntut-istri-dan-anak-flexing-di-medsos-massdes-arouffy-dicapot-dari-pejabat-dishub-dki>, pada 8 Juni 2023.

Tempo.co. “Setelah Diperiksa KPK Karena Flexing, Pejabat Dishub DKI Massdes Arouffy Dipindah ke UPT Uji Kendaraan”, diakses dari <https://metro.tempo.co/read/1714392/setelah-diperiksa-kpk-karena-flexing-pejabat-dishub-dki-massdes-arouffy-dipindah-ke-upt-uji-kendaraan>, pada 8 Juni 2023.